

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan juga disebut sebagai "*umum justified true believe*" (kepercayaan yang benar) dalam bahasa Inggris. Sedangkan pengetahuan umum dinyatakan sebagai "*apa yang dipahami*", sebagai akibat dari "kenal", "sadar", "insaf", "mengerti", dan "pandai". (Alam Fajar, 2023)

Pengetahuan sangat berarti dan berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan menetap dan pada masa itu yang tidak didisadari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai masalah yang dihadapi, pengetahuan diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Firqan, 2023).

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari hal-hal yang bisa dilihat dan didengar. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang dibagikan kepada seseorang. Selain itu dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum atau melalui saluran komunikasi seperti konsultasi, poster, dan lain sebagainya (Firqan, 2023).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

Tahu digambarkan sebagai penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari atau sudah ada sebelumnya. Pemahaman ambang batas ini melibatkan mengingat item tertentu dan seluruh materi yang telah dipelajari atau dipelajari. Oleh karena itu, ini adalah ambang batas pemahaman yang rendah. Pengukuran mengacu pada tingkat pemahaman seseorang dalam mempelajari cara antara lain menyebutkan, mengatakan, mendefinisikan menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjelaskan dengan jelas sesuatu yang dipahaminya dan bagaimana menafsirkan informasi tersebut secara jelas dan ringkas. Seseorang yang telah memahami suatu benda atau materi harus mampu menjelaskan, menerangkan, mengilustrasikan, memotivasi, dan sebagainya.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang telah menggunakan materi pembelajaran dalam situasi atau kondisi dunia nyata, kiranya. Aplikasi ini mencakup penggunaan rumus, hukum hukum, prinsip, dan, jika berlaku, dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisi (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk memilah atau memisahkan suatu objek atau materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih memiliki keterkaitan satu dan yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merangkum atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Sintetis ini dapat meringkas, Menyusun dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku (Rahman, 2020).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Umur

Umur adalah lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi individu normal yang memperingatkan derajat perkembangan anatomis dan visiologis yang sama. Umur juga merupakan

lamanya hidup dalam hitungan waktu yang dapat dihitung semenjak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun.

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Selain itu umur diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan karena hal ini dibandingkan dengan pengalaman sendiri maupun orang lain.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengembangkan semua kemampuan dan kapabilitas seseorang melalui pendidikan, oleh karena itu dalam proses ini, umur siswa (proses perbaikan diri) harus dipertimbangkan dan dikaitkan dengan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelajaran dan pelatihan. Pendidikan berpengaruh pada cara berfikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan, semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan pendidikan dapat menambah wawasan atau tentang pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah materi atau hal yang dipelajari untuk menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya belajar pengetahuan dan belajar sikap atau keterampilan akan menentukan perbedaan proses belajar. Pekerjaan akan mempengaruhi kesibukan, sosial ekonomi dan akses memperoleh pengetahuan. Orang yang bekerja biasanya akan memiliki pola pikir yang lebih luas dikarenakan lebih mudah memperoleh akses informasi. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapat informasi. Aktivitas sehari-hari yang tinggi sebagai ibu rumah tangga membuat ibu kurang mendapat informasi.

4. Sumber informasi

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

5. Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Seseorang akan terpengaruh cara berfikirnya dalam suatu lingkungan.

6. Sosial budaya

Seseorang mempunyai suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Sari, 2023).

2.1.4 Cara memperoleh pengetahuan

Ada beberapa metode atau cara memperoleh pengetahuan, antara lain:

1. Cara mencoba dan gagal (trial and error)

Salah satu tantangan dalam pendekatan kooperatif ini adalah memencoba opsi lain jika yang pertama gagal. Jika gagal lagi maka akan dilakukan percobaan lagi hingga hasilnya menunjukkan bahwa memang benar.

2. Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam melakukan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang yang dapat pula menggunakan cara tersebut.

3. Cara kekuasaan dan otoritas

Dalam hal ini pengetahuan didasarkan pada observasi atau pengetahuan tradisional, seperti yang dimiliki para pemuka agama, ulama, atau pemerintah.

4. Melalui pikiran

Manusia dapat menggunakan kemampuan alaminya untuk menambah pengetahuan. Dengan kata lain, manusia mengungkapkan metode berpikirnya untuk memahami ilmu pengetahuan (Hastuty, 2023).

2.1.5 Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan wawancara atau mengisi angket yang berisi materi yang akan diukur dari subjek penelitian dan responden. Sebelum seseorang mendapatkan perilaku baru dalam dirinya terjadi proses beruntun yaitu :

1. Kesadaran (awareness) Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. Merasa tertarik (interest) terhadap stimulus atau objek tersebut, disini sikap subjek sudah terbentuk.
3. Menimbang-nimbang (evaluation) terhadap baik dalam tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. Uji coba (trial) Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
5. Adaptasi (adoption) Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Hastuty, 2023).

2.2 Kolostrum

2.2.1 Pengertian

Kolostrum adalah cairan berwarna kuning pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu atau sirup bening. Kolostrum dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Banyak manfaat dari kolostrum salah satunya yaitu mengandung vitamin A yang sangat tinggi. Tetapi air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dan dibuang di berbagai daerah karena kurangnya pengetahuan atau karena kepercayaan di daerah tersebut (Barao, V.A.R 2022).

Sebelum mengonsumsi ASI sebenarnya, bayi mengonsumsi kolostrum terlebih dahulu. Adapun kandungan kolostrum berupa sel darah putih dan antibody yang tinggi daripada ASI matur. Level immunoglobulin A (IgA) yang dapat melindungi usus bayi yang rentan, mencegah masuknya kuman dan

mencegah alergi makanan. Kolostrum akan terus berkurang dan berganti menjadi ASI matur setelah 2 minggu melahirkan. Bayi bisa mendapatkan kolostrum sejak satu jam pertama dengan cara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Rangkuti, 2022).

2.2.2 Komposisi Gizi Asi

ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh bayi selama enam bulan pertama seperti lemak, karbohidrat, preotein, vitamin, mineral dan air. Dalam kandungan ASI juga terdapat bioaktif yang dapat meningkatkan kekebalan bayi sehingga memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi.

Selain memberikan gizi yang tepat sesuai kebutuhan energi bayi, ASI juga mengandung banyak komponen bioaktif dan faktor imun seperti antibody, immunoglobulin, laktoferin, sel darah putih, faktor pertumbuhan, dan *human milk oligosaccharides* (HMO). Komposisi ASI sangat kompleks karena terdapat sejumlah komponen yang sesuai kebutuhan gizi dasar bayi (Rangkuti, 2021).

Berikut table yang menampilkan komposisi gizi pada berbagai jenis ASI.

Tabel 1. Komposisi Gizi Pada Berbagai Jenis ASI

Jenis Zat Gizi	Kolostrum	ASI Transisi	ASI Matur
Energi (Kkal)	56,0	67,0	69,0
Protein (gr)	2,0	1,5	1,3
Lemak (gr)	2,6	3,7	4,1
Karbohidrat (gr)	6,6	6,9	7,2
Kalsium (mg)	28,0	25,0	34,0
Fostfor (mg)	14,0	16,0	15,0
Zink (mg)	0,6	0,3	0,3
Vitamin B2 (mg)	0,03	0,03	0,03
Folat (mcg)	2,0	3,0	5,0
Vitamin C (mcg)	7,0	6,0	4,0
Vitamin A (mcg)	177,5	91,2	62,0

Sumber: (Mercy Joice Kaparang, 2023)

2.2.3 Perbandingan Gizi ASI dan Susu Formula

Susu formula terbuat dari susu sapi atau produk kedelai yang telah dimodifikasi. Banyak faktor yang menyebabkan ibu memutuskan memberikan susu formula kepada bayinya. Alasan yang sering muncul adalah masalah medis, komplikasi selama kehamilan dan persalinan, faktor ibu bekerja dan persepsi ibu tentang kurangnya produksi ASI (Nurnita, 2022).

Susu formula ada yang terbuat dari susu sapi, susu kambing, dan susu yang berbahan dasar kedelai. Pembuatan susu formula sudah berusaha sedemikian rupa untuk mirip ASI, namun kandungan susu formula tidak akan bisa menyamai gizi ASI. Susu sapi mengandung protein, lemak, dan mineral yang lebih tinggi. Kandungan protein pada susu sapi berkisar 1,8 hingga 2,0 gram per liter. Kandungan protein yang tinggi berakibat pada penambahan berat badan yang lebih cepat dan anak akan beresiko mengalami obesitas dikemudian hari (Nurnita, 2022).

Pemberian ASI lebih steril dibandingkan susu formula karena langsung diberikan kepada bayi tanpa proses persiapan yang beresiko terjadi kontaminasi. Maka dari itu pemberian ASI dapat mencegah bayi mengalami penyakit infeksi karena adanya kontaminasi (Nurnita, 2022).

2.2.4 Pembentukan Kolostrum

Tubuh ibu mulai memproduksi kolostrum pada saat usia kehamilan tiga sampai empat bulan. Tapi umumnya para ibu tidak memproduksinya kecuali saat ASI ini bocor saat menjelang akhir kehamilan. Pada tiga sampai empat bulan kehamilan, prolactin dari adenohipofise (*hipofiso anterior*) mulai merangsang kelenjar air susu untuk menghasilkan kolostrum. Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolactin meningkat hanya aktivitas dalam pembuatan kolostrum ditekan. Sedangkan pada trimester kedua pada kehamilan, laktogen plasenta mulai merangsang pembuatan kolostrum (Kaparang, 2023).

2.2.5 Refleksi-refleksi Yang Berperan Sebagai Pembentukan Dan Pengeluara Air Susu

Ada dua refleksi yang berperan dalam pembentukan dan pengeluaran air susu pada seorang ibu, yaitu:

1. Refleksi prolaktin

Pada pembentukan ASI diakhir kehamilan hormon prolaktin adalah hormon yang mengatur peranan untuk membuat kolostrum, namun hormon kolostrum terbatas karena aktifitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan progesterone yang masih tinggi. Namun setelah persalinan dan lepasnya plasenta, fungsi korpus luteum juga berkurang sehingga menyebabkan estrogen dan progesterone juga ikut menurun. Puting susu dan aerola yang dihisap oleh bayi akan merangsang ujung saraf sensorik yang terdapat pada puting susu dan mengirimkan sinyal ke hipotalamus. Kemudian hipotalamus merangsang pengeluaran faktor pemicu sekresi prolaktin dan memicu sel-sel alveoli untuk memproduksi ASI.

Pada ibu menyusui kadar prolaktin akan menjadi normal sekitar tiga bulan setelah melahirkan, sehingga ketika menyapih anak pengeluaran ASI tetap berlangsung. Sedangkan pada ibu yang tidak menyusui kadar prolaktin akan normal kembali pada minggu kedua sampai ketiga setelah melahirkan.

2. Refleksi let down

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin terdapat refleksi let down berfungsi untuk memancarkan ASI keluar pada saat pengeluaran ASI. Ketika bayi menyusu kepada ibu refleksi let down akan memberikan sinyal kepada uterus sehingga menimbulkan kontraksi uterus dan terjadi involusi uterus. Hisapan bayi akan memicu kontraksi sel-sel alveoli menjadi kenerahan sehingga menyebabkan air susu ibu keluar dari alveoli, lalu masuk ke sistem duktus dan mengalir melalui duktus laktiferous menuju mulut bayi (Maesarah., 2022).

2.2.6 Manfaat Kolostrum

1. Membantu untuk mengeluarkan meconium dari usus bayi karena kolostrum merupakan pencahar (pembersih otot bayi) yang membersihkan meconium sehingga mukosa usus bayi sudah siap untuk menerima ASI.
2. Kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh sehingga dapat melindungi bayi dari diare dan melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh bayi.
3. Melawan infeksi penyakit oleh zat-zat kekebalan tubuh
4. Kolostrum mempunyai efek laktasif sehingga dapat mengeluarkan kelebihan bilirubin dan menjadikan bayi tidak mengalami *jaundice* (kuning).
5. Merangsang produksi susu matang (mature)
6. Mencegah perkembangan kuma-kuman pathogen (Maesarah, 2022).

2.2.7 Aspek Kekebalan Tubuh Pada Kolostrum

Aspek-aspek kekebalan tubuh pada kolostrum antara lain :

1. Immunoglobulin

Kolostrum mengandung antibody yang serupa dengan antibody yang terdapat pada darah ibu dan melindungi terhadap penyakit bakteri dan virus yang pernah diderita ibu atau yang pernah memberikan bakteri kepada ibu. Yang termasuk antibody adalah IgA, IgB, IgM, IgD, dan IgE.

2. Laktoferin

Laktoferin merupakan protein yang mempunyai afanitas yang tinggi terhadap zat besi. Bersamaan dengan salah satu immunoglobulin (IgA), laktoferin mengambil zat besi yang diperlukan untuk perkembangan kuman *E.coli*, stafilokokus dan ragi. Kadar yang paling tinggi dalam kolostrum adalah tujuh hari setelah melahirkan. Efek immunoglobulin laktoferi akan hilang apabila makanan bayi ditambah zat besi.

3. Lisosom

Bersama dengan IgA mempunyai fungsi anti bakteri dan juga menghambat pertumbuhan berbagai macam-macam virus. Kadar lisosom dalam kolostrum dan ASI lebih besar dibanding dalam air susu sapi.

4. Faktor antitripsin

Enzim tripsin berada di saluran usus yang berfungsi untuk memecah protein, makaantisipasi di dalam kolostrum akan menghambat kerja tripsin

5. Faktor bifidus

Faktor bifidus berfungsi mencegah organisme yang tidak diinginkan, seperti *E.coli*, ini hanya terdapat pada kolostrum dan ASI. *Lactobasilli* di dalam usus bayi yang membutuhkan gula yang mengandung nitrogen, yaitu faktor bifidus.

6. Lipase

Lipase adalah enzim yang memecah lemak menjadi gliserol dan asam lemak selama pencernaan. Lipase berperan penting dalam pencernaan nutrisi dari makanan dan juga digunakan sebagai obat untuk gangguan pencernaan.

Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan memberikan ASI terus menerus merupakan perlindungan terbaik yang diberikan kepada bayi terhadap penyakit. Karena pada waktu lahir sampai beberapa bulan sesudah melahirkan, bayi belum dapat membentuk kekebalan sendiri secara sempurna. Faktor-faktor perlindungan ini terdapat pada ASI matur dan kolostrum (Kaparang, 2023).

2.2.8 Upaya Memperbanyak ASI

Upaya untuk memperbanyak ASI antara lain :

- a. Lebih sering menyusui untuk merangsang produksi ASI
- b. Tingkatkan frekuensi menyusui atau pemerah ASI. Jika Bayi belum mau menyusu karena kenyang, maka perahlah atau pompalah ASI karena produksi ASI prinsipnya *based on demand*.
- c. Berikan bayi kedua payudara setiap kali menyusui
- d. Biarkan bayi menghisap lama pada setiap payudara
- e. Ibu dianjurkan minum 8-10 gelas/hari baik berupa susu maupun air putih
- f. Ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang cukup dan berkualitas untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan menjaga Kesehatan bayinya
- g. Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur

- h. Menghindari makanan yang menimbulkan kembung (ubi, singkong, kol, sawi, dan daun bawang), makanan yang merangsang (cabe, merica, jahe, kopi, alkohol) dan makanan yang mengandung banyak gula dan lemak
- i. Melakukan pijat oksitosin (Ningsih, 2022).

2.3 Bayi Baru Lahir

2.3.1 Pengertian

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang dilahirkan pada usia 37 – 40 minggu dengan berat lahir 2500 - 4000 gram. Bayi baru lahir adalah individu yang baru saja mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin. Selain itu bayi baru lahir adalah individu yang sedang bertumbuh.

Menurut Wagiyo (2016) dalam bukunya yang berjudul Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir. Bayi baru lahir normal dan sehat memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

- a. Berat badan normal antara 2500 gram sampai 4000 gram.
- b. Panjang badan antar 48 cm sampai dengan 52 cm.
- c. Lingkar kepala 33-35 cm
- d. Lingkar dada 30-38 cm
- e. Detak jantung 120-140x/menit
- f. Frekuensi pernafasan 30 - 60x/menit
- g. Rambut lanugo sudah tidak terlihat
- h. Rambut kepala sudah muncul
- i. Warna kulit badan merah muda dan licin
- j. Memiliki kuku yang panjang dan lemas
- k. Refleks menghisap, menelan, dan menggenggam sudah baik
- l. Meconium akan keluar dalam waktu 24 jam setelah lahir sebagai tanda sistem pencernaan bayi baru lahir sudah normal. Feses bayi baru lahir berwarna hitam kehijau-hijauan dengan kondisi lengket seperti aspal.
- m. Pada anak laki-laki skrotum sudah turun, sedangkan pada perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora (Hilamuhu & Djunai, 2021).

2.3.2 Dampak Bayi Yang Tidak Diberikan Kolostrum

1. Memicu resiko kematian pada bayi baru lahir

IMD dapat mencegah kematian dini pada bayi baru lahir hingga 22%. Hal ini disebabkan karena selama 28 hari kehidupan. Bayi baru lahir membutuhkan protein yang tinggi untuk membangun metabolisme tubuh.

2. Produksi ASI menjadi tidak lancar

IMD mampu merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin yang memiliki peran besar terhadap produksi ASI. Jika kedua hormon tersebut terhambat, maka produksi ASI akan tidak lancar. Akibatnya ibu jadi sulit menyusui yang menyebabkan kebutuhan nutrisi bayi terlambat.

3. Bayi rentan terkena penyakit dan antibodi yang lemah

IMD sangat penting untuk dilakukan karena cairan pertama yang keluar dari asi mengandung kolostrum. Bayi yang tidak mendapatkan kolostrum rentan terkena virus karena dalam kolostrum mengandung anti bakteri yang dapat masuk ke dalam pencernaan bayi (Maesarah, 2022).

2.3.3 Faktor -faktor Yang Menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum Kepada Bayi Baru Lahir.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (mata).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda beda. Tak dapat disangkal lagi bahwa kolostrum sangat berguna bagi bayi untuk melindunginya dari infeksi. Walaupun saat ini telah diketahui bahwa kolostrum sangat dibutuhkan oleh bayi, namun masih banyak praktek praktek yang menyebabkan bayi kekurangan kolostum yang kaya dengan nutrisi yang sangat berguna.

Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 - 100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 – 75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan (Rahmi Ramadhani, 2021).

2. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur yang dianggap optimal untuk mengambil keputusan adalah diatas 20 tahun. Karena jika kurang dari 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Umur 21 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan usia produktif seseorang. Pada usia produktif merupakan usia yang optimal dalam menerima informasi dari lingkungan, masih kuatnya daya ingat seseorang yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang berusia produktif akan mudah menerima informasi tentang perubahan fisiologi selama kehamilan yang diberikan selama mengikuti bimbingan perawatan kehamilan.

Umur lebih dari 35 tahun, daya ingat dan daya nalar seseorang sudah mulai berkurang disebabkan kemampuan otak sudah mengalami penurunan, penurunan daya ingat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Daya ingat yang menurun akan menyebabkan berkurangnya pengetahuan yang di dapatkan apalagi untuk dapat menerima informasi dari lingkungannya (Rahmi, 2021).

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan faktor- faktor sosial perilaku demografi, seperti pendapatan, gaya hidup dan status kesehatan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi baru. Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pemberian kolostrum. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu makin rendah prevalensi menyusui segera setelah lahir (Rahmi, 2021).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang

dimilikinya. Penggunaan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek yang tentu saja akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu (Rahmi, 2021)

Pengukuran tingkat Pendidikan formal digolongkan menjadi 3 (empat) yaitu :

- a. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh Pendidikan Tinggi.
- b. Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.
- c. Tingkat pendidikan rendah, yaitu Tidak Sekolah dan pendidikan SD/ sederajat (Rahmi, 2021).

4. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang lebih dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun meninggal. Manfaat riwayat obstetrik ialah membantu menentukan besaran kebutuhan akan zat gizi karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi. Paritas merupakan banyaknya melahirkan atau jumlah persalinan yang dialami ibu.

Ibu dengan paritas satu pada umumnya kurang percaya diri dan tidak yakin dalam mengambil keputusan tentang hal yang terbaik untuk dirinya atau keluarganya. Sehingga ibu mempunyai keinginan yang besar untuk mencari informasi, baik untuk dirinya maupun untuk anak. Paritas bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana pada paritas multipara dan grandemultipara cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik pengalamannya dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain dibandingkan dengan paritas multipara (Ayu, 2022).

5. Sikap

Sikap merupakan proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, atau mengambil keputusan positif atau negatif. Terdapat tiga komponen dari sikap yakni kognitif (keyakinan), afektif (emosi/perasaan), dan konatif (tindakan).

Penelitian survey yang dilakukan Yefrida (1997), tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif

menunjukkan hasil bahwa faktor kognitif atau keyakinan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 75,63% (Ayu, 2022).

6. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, Persepsi disebut juga sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Persepsi meliputi penerimaan stimulus, menterjemahkannya dan mengorganisasikanya sehingga mempengaruhi perilaku dan membantu pembentukan sikap (Ayu, 2022).

Persepsi terhadap adanya stimulus seperti ASI kolostrum mempengaruhi terhadap perilaku pemberiannya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian survey yang dilakukan oleh Cahyaning, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pertama kali menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan selain umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, nasehat, berat badan bayi saat lahir, tempat persalinan dan tidak adanya kunjungan petugas kesehatan (Ayu, 2022).

7. Dukungan sosial

Faktor lain yang juga berhubungan dengan adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga terdekat seperti suami, orangtua/mertua dan saudara. Dukungan ini akan meningkatkan perilaku pemberian ASI. Jika seorang ibu tidak pernah mendapatkan nasehat dan penyuluhan tentang ASI dari keluarganya maka dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut menyusui sendiri bayinya. Selain itu dukungan dari petugas kesehatan seperti bidan juga mempengaruhi perilaku pemberian ASI pada bayi (Ayu, 2022).

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, menunjukkan hasil bahwa dukungan petugas kesehatan dan dorongan dari keluarga sangat mempengaruhi

perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk dukungan terhadap pemberian ASI kolostrum (Ayu, 2022).

8. Sosial Budaya

Budaya merupakan pelaksanaan norma-norma kelompok tertentu yang dipelajari dan ditanggung bersama. Yang termasuk di dalamnya adalah pemikiran, penuntun, keputusan dan tindakan atau perilaku seseorang. Selain itu nilai budaya adalah merupakan suatu keinginan individu atau cara bertindak yang dipilih atau pengetahuan terhadap sesuatu yang dibenarkan sepanjang waktu sehingga mempengaruhi tindakan dan keputusan (Ayu, 2022).

Pengaruh sosial budaya juga terlibat dalam perilaku perawatan keluargayang memiliki dan penuh dengan kepercayaan dan praktek- praktek tradisional. Adat kebiasaan atau sosial budaya yang sering dilakukan dalam masa menyusui seperti menunda menyusui 2-3 hari setelah melahirkan, membuang kolostrum sebelum menyusui bayi dan memberi makanan selain ASI sebelum ASI keluar (Ayu, 2022).

Perilaku pemberian ASI kolostrum, akan menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi setiap keluarga, biasanya sangat dipengaruhi oleh budaya yang mereka miliki. Budaya adalah merupakan faktor predisposisi yang dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat suatu perilaku kesehatan seperti perilaku pemberian ASI kolostrum (Ayu, 2022).

9. Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan salah satu faktor keengganan menyusui apalagi memberikan kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keunggulan ASI terutama pentingnya kolostrum. Sampai saat ini telah banyak sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang penting tentang manfaat kolostrum, apakah dari petugas kesehatan, media massa dan dari keluarga Ayu, 2022).

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi dan merupakan faktor pendorong terpenting dalam perilaku kesehatan. Apabila seseorang ibu telah mendapat penjelasan tentang pemberian ASI yang benar dan coba menerapkannya, akan tetapi karena lingkungannya

belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing di masyarakat dan bukan tidak mungkin ia akan kembali menjadi kembali dengan pemberian ASI yang salah (Ayu, 2022).

2.4 Karakteristik

2.4.1 Pengertian Karakteristik

Karakteristik adalah ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu. Pengertian karakteristik secara konseptual sejak lahir sampai sekarang, dengan bertambahnya umur atau usia seseorang maka akan bertambah pula pengetahuannya. Karakteristik yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin (Rahmi, 2021).

2.4.2 Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Umur yang dianggap optimal untuk mengambil keputusan adalah diatas 20 tahun. Karena jika kurang dari 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Umur 21 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan usia produktif seseorang. Pada usia produktif merupakan usia yang optimal dalam menerima informasi dari lingkungan, masih kuatnya daya ingat seseorang yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang berusia produktif akan mudah menerima informasi yang diberikan selama mengikuti bimbingan perawatan kehamilan.

Umur lebih dari 35 tahun, daya ingat dan daya nalar seseorang sudah mulai berkurang disebabkan kemampuan otak sudah mengalami penurunan, penurunan daya ingat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Daya ingat yang menurun akan menyebabkan berkurangnya pengetahuan yang di dapatkan apalagi untuk dapat menerima informasi dari lingkungannya (Rahmi, 2021).

2.4.3 Pendidikan

Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal di dapat diperoleh dari petugas kesehatan pada saat di berikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut mengandung arti bahwa, semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan dirinya, serta makin tinggi pula kemampuan untuk menganalisa dan memilih sesuatu baik yang menguntungkan maupun yang merugikan dirinya.

Pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan. Sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi walaupun ada sarana yang baik belum tentu mereka tahu menggunakannya.

Ibu yang berpendidikan tinggi dalam melakukan suatu akan terlintas dalam setiap tindakan yang lebih tenang, mantap, sabar, penuh pertimbangan, dan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat. Lalu halnya dengan ibu yang berpendidikan rendah mereka mudah ikut ikutan sehingga kurang menjaga dirinya.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelajaran dan pelatihan. Pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara berorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Pendidikan informal adalah pendidikan dan pelatihan yang terdapat di luar sekolah dalam bentuk yang tidak terorganisasi.

Pendidikan berpengaruh pada cara berfikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan, semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan pendidikan dapat menambah wawasan atau tentang pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah.

Pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 3 (empat) yaitu :

1. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh Pendidikan Tinggi.
2. Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.
3. Tingkat pendidikan rendah, yaitu Tidak Sekolah dan pendidikan SD/ sederajat (Rahmi, 2021).

2.4.4 Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (*salary*) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya (Agus Cahyono et al., 2019). Bekerja adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terkait suatu bentuk mata pencaharian dan upaya untuk mendapatkan balas jasa berupa penghasilan. Wanita bekerja (*employed woman*) adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Ibu yang bekerja adalah ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 sampai 8 jam sehari. Ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk informasi tentang kesehatan. Mudah-mudahan akses informasi menyebabkan informasi cepat sampai kepada ibu yang bekerja secara utuh dan jelas sehingga secara teoritis ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja. (Rizky et al., 2018).

2.4.5 Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun meninggal. Manfaat riwayat obstetrik ialah membantu menentukan besaran kebutuhan akan zat gizi karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi. Paritas merupakan banyaknya melahirkan atau jumlah persalinan yang dialami ibu.

Paritas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Primigravida yaitu seseorang wanita yang pernah hamil untuk pertama kali.
- b. Multigravida yaitu seseorang wanita yang pernah hamil 2-4 kali.
- c. Grandmultigravida yaitu perempuan yang pernah hamil 5 kali atau lebih.

Ibu dengan paritas satu pada umumnya kurang percaya diri dan tidak yakin dalam mengambil keputusan tentang hal yang terbaik untuk dirinya atau keluarganya. Sehingga ibu mempunyai keinginan yang besar untuk mencari informasi, baik untuk dirinya maupun untuk anak. Paritas bisa mempengaruhi

pengetahuan seseorang dimana pada paritas multipara dan grandemultipara cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik pengalamannya dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain dibandingkan dengan paritas multipara (Rahmi, 2021).